

## **Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Daur Ulang Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi**

**Ashfi Pratiwi<sup>1</sup>, Ummu Habibah<sup>2</sup>, Novita Aulia Safitri<sup>3</sup>, Ryko Muhamad Bachtiar<sup>4</sup>,  
Jani Widiyah<sup>5</sup>, Afina Sal Sabela<sup>6</sup>, Rara Ekawati<sup>7</sup>, Della Ayu Puspita Sari<sup>8</sup>, Ridho  
Egi Adi Saputra<sup>9</sup>, Dhiya Dwi Putri Herlin<sup>10</sup>, Sita Nur Fathan Mubina<sup>11</sup>, Umi  
Sofiatun Nisa<sup>12</sup>**

*1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12 UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Ashfi Pratiwi

**E-mail:** [exclusiveyo1111@gmail.com](mailto:exclusiveyo1111@gmail.com)

### **Abstrak**

Salah satu isu rumah tangga yang cukup serius adalah pengelolaan limbah minyak jelantah. Kesadaran masyarakat mengenai bahaya limbah minyak jelantah masih rendah, dan minimnya pengetahuan bahwa limbah tersebut masih dapat dimanfaatkan untuk produk bernilai guna, seperti lilin aromaterapi. Oleh karena itu, KKN 166 UIN Raden Mas Said Surakarta bertujuan memberikan solusi kepada masyarakat khususnya ibu-ibu PKK Desa Tegalampel, Karangdowo, Kabupaten Klaten dengan memanfaatkan limbah minyak jelantah yang berupa kegiatan "Pelatihan Daur Ulang Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi". Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada perempuan desa sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis lingkungan, tidak hanya menghasilkan produk yang dapat dijual, tetapi juga mampu mendorong lahirnya komunitas perempuan produktif yang berwawasan lingkungan dan memiliki kemampuan dalam mengelola limbah rumah tangga secara berkelanjutan. Kegiatan pelatihan yang dilakukan KKN 166 UIN Raden Mas Said Surakarta menggunakan beberapa metode yaitu: 1) pendekatan deskriptif kualitatif berbasis lapangan, yaitu berupa pelatihan dan demonstrasi langsung kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah limbah minyak jelantah; 2) metode pengumpulan data meliputi observasi dan dokumentasi, yaitu observasi dilakukan selama pelatihan berlangsung, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto dan video. Kegiatan pelatihan ini memberikan manfaat dan meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya ibu-ibu PKK Desa Tegalampel dalam mengolah dan mengurangi limbah minyak jelantah. Pelatihan ini juga memberikan manfaat kepada masyarakat untuk mengembangkan ide-ide kreatif dalam memanfaatkan limbah minyak jelantah yang dapat diolah menjadi lilin aromaterapi dan dapat diperjualbelikan sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat melalui pemberdayaan perempuan khususnya ibu-ibu PKK Desa Tegalampel.

**Kata kunci** - limbah minyak jelantah, lilin aromaterapi, daur ulang, pemberdayaan perempuan

### **Abstract**

One of the more serious household issues is the management of used cooking oil waste. Public awareness of the dangers of used cooking oil waste remains low. Therefore, KKN 166 UIN Raden Mas Said Surakarta aims to provide solutions to the community, particularly the women of the PKK in Tegalampel, Karangdowo, Klaten, by utilizing used cooking oil through the activity "Training in Recycling Used Cooking Oil into Aromatherapy Candles." This activity aims to provide training to rural women as a form of creative economic empowerment based on environmental sustainability, not only producing sellable products but also fostering the emergence of productive women's communities with environmental awareness and the ability to manage household waste

*sustainably. The training activities conducted by KKN 166 UIN Raden Mas Said Surakarta utilized several methods, including: 1) a descriptive qualitative approach based on the field, consisting of direct training and demonstrations to the community aimed at enhancing knowledge and skills in processing used cooking oil waste; 2) data collection methods including observation and documentation, where observation was conducted during the training sessions, while documentation served as supporting data in the form of photos and videos. This training activity provided benefits and increased awareness among the community, particularly the PKK women of Tegalampel, in processing and reducing used cooking oil waste. This training also provides benefits to the community by fostering creative ideas for utilizing used cooking oil waste, thereby improving the quality of community resources through the empowerment of women.*

**Keywords** - *used cooking oil waste, aromatherapy candles, recycling, women's empowerment*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu elemen penting dalam pembangunan berkelanjutan yaitu pemberdayaan perempuan yang menekankan pada kesetaraan akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat dalam berbagai sektor kehidupan (Masruchiyah & Laratmase, 2023). Perempuan tidak hanya memiliki peran domestik, tetapi juga berkontribusi besar dalam sektor ekonomi (Kadin.id, 2024). Dalam konteks masyarakat pedesaan, potensi perempuan sering kali belum dimaksimalkan akibat keterbatasan pendidikan, pelatihan, dan akses ekonomi yang memadai (Zaenudin et al., 2023). Oleh karena itu, intervensi berbasis pelatihan keterampilan yang berorientasi pada peningkatan kapasitas ekonomi dan lingkungan sangat dibutuhkan.

Pengelolaan limbah minyak jelantah yang dihasilkan rumah tangga menjadi satu masalah serius. Di Indonesia, rumah tangga merupakan unit produksi minyak jelantah tertinggi yaitu diperkirakan mencapai 1,2 juta kiloliter pertahun (Sari, 2023). Minyak goreng bekas yang dibuang sembarangan ke tanah atau saluran air berpotensi mencemari lingkungan dan berdampak pada kualitas air tanah serta ekosistem sekitar (Garnida, 2022). Menurut Ananta et al. (2024) kesadaran masyarakat mengenai bahaya limbah minyak jelantah masih rendah, dan kebanyakan tidak mengetahui bahwa limbah tersebut masih dapat dimanfaatkan untuk produk-produk bernilai guna, seperti biodiesel, sabun, dan lilin aromaterapi. Oleh karena itu, edukasi dan pelatihan terkait pemanfaatan minyak jelantah sangat penting untuk dilakukan, khususnya kepada perempuan sebagai pengelola utama rumah tangga.

Pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi merupakan salah satu alternatif kreatif dan aplikatif dalam mendukung ekonomi sirkular dan pengelolaan limbah berkelanjutan (Syifa et al., 2025). Proses pembuatan lilin dari minyak jelantah tergolong sederhana dan tidak memerlukan modal besar, sehingga cocok dijadikan sebagai produk ekonomi kreatif rumahan. Selain itu, lilin aromaterapi memiliki nilai komersial karena digemari masyarakat urban untuk kebutuhan relaksasi dan dekorasi (Hidayati, 2024). Inovasi ini dapat menjadi peluang usaha baru bagi perempuan desa untuk mengembangkan produk kreatif sekaligus berkontribusi dalam pelestarian lingkungan (Astuti et al., 2025).

Dengan adanya pelatihan ini, perempuan tidak hanya diberikan keterampilan teknis dalam mengolah minyak jelantah, tetapi juga didorong untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan serta membentuk pola pikir produktif dan berdaya. Pemberdayaan berbasis pelatihan keterampilan ini dinilai efektif karena mampu membangun kepercayaan diri dan meningkatkan partisipasi perempuan dalam pembangunan desa (Diana & Rismanto, 2025). Selain itu, kegiatan ini juga mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap pengelolaan sampah rumah tangga dan menciptakan ekosistem usaha mikro yang berbasis lingkungan (Muhdar, 2024).

Dengan mempertimbangkan permasalahan dan potensi yang telah dijelaskan, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah kepada perempuan desa sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis lingkungan. Harapannya, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan produk yang dapat dijual, tetapi juga mampu

mendorong lahirnya komunitas perempuan produktif yang berwawasan lingkungan dan memiliki kemampuan dalam mengelola limbah rumah tangga secara berkelanjutan.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berbasis lapangan, dengan metode utama berupa pelatihan kepada masyarakat. Pelatihan ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK Desa Tegalampel dalam mengolah limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi yang bernilai ekonomis.

Sebelum pelatihan, penulis melakukan uji coba (*trial and error*) terlebih dahulu guna memastikan kelancaran teknis pembuatan lilin. Pada hari pelaksanaan, kegiatan dimulai dengan pemaparan materi mengenai dampak lingkungan dari limbah minyak jelantah serta potensi pengelolaannya. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media presentasi PowerPoint, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

Setelah itu, peserta mengikuti demonstrasi langsung pembuatan lilin aromaterapi, dimulai dari proses penjernihan minyak, pencampuran bahan, hingga pencetakan lilin. Produk lilin hasil praktik dibagikan kepada peserta sebagai bentuk apresiasi dan contoh produk yang dapat dikembangkan secara mandiri.

Metode pengumpulan data meliputi observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama pelatihan berlangsung, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto dan video. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka pada tanggal 15 Juli 2025 di Balai Desa Tegalampel, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten, dengan peserta dari anggota PKK Desa Tegalampel sejumlah 45 orang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok KKN 166 dari UIN Raden Mas Said Surakarta berupa Pelatihan Daur Ulang Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi yang dilaksanakan pada kegiatan PKK Desa Tegalampel. Kegiatan ini merupakan bentuk pemberdayaan perempuan Desa Tegalampel dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pengelolaan limbah rumah tangga yang berdampak negatif bagi kebersihan lingkungan. Kegiatan ini juga sebagai bentuk solusi alternatif dalam mengelola limbah minyak jelantah menjadi produk yang bermanfaat dan inovatif.

Kegiatan ini diadakan sebagai bentuk respon akan minimnya kesadaran masyarakat akan pengelolaan limbah minyak jelantah. Seperti yang diketahui, minyak merupakan produk rumah tangga yang sangat sering dipakai untuk kebutuhan memasak masyarakat Indonesia. Masyarakat kerap kali menggunakan minyak berulang kali tanpa memperhatikan aspek lainnya yang bisa saja mempengaruhi kesehatan keluarga. Terlebih lagi, minyak jelantah sering dibuang sembarangan. Hal ini menjadi permasalahan yang serius, sebab hal tersebut memiliki dampak negatif tersendiri. Kurangnya pengetahuan masyarakat akan pengelolaan limbah rumah tangga juga menjadi faktor pendukung rusaknya kebersihan lingkungan sekitar.

Dari permasalahan tersebut, Mahasiswa KKN memiliki ide kreatif untuk memanfaatkan limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi, yang tidak hanya memberikan nilai tambah ekonomi tetapi juga membantu mengurangi kerusakan lingkungan dan risiko kesehatan yang terkait dengan limbah minyak jelantah. Ini adalah contoh nyata dari inovasi dan pemanfaatan sumber daya yang berkelanjutan

Demonstrasi langsung adalah metode sosialisasi yang digunakan. Hal ini dinilai efektif dalam mempermudah pemahaman peserta. Metode ini memungkinkan peserta melihat secara langsung setiap tahap pembuatan lilin aromaterapi, mulai dari persiapan bahan hingga proses akhir. Demonstrasi ini tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memungkinkan orang-orang untuk mempraktikkan teknik yang diajarkan secara langsung. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan penerapan materi dan mendorong peserta untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pengolahan

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

limbah minyak jelantah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi dan potensi bagi masyarakat Desa Tegalampel.



**Gambar 1.**

Demonstrasi Pembuatan Lilin Aromaterapi

Pemaparan materi dan demonstrasi dilakukan oleh 2 perwakilan Mahasiswa KKN 166 yakni Della Ayu Puspitasari dan Afina Sal Sabela. Kegiatan diawali dengan penjelasan materi pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah menjadi Lilin Aromaterapi. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan materi kebutuhan pembuatan Lilin Aromaterapi mulai dari alat yang terdiri dari Panci/Wadah Stainless steel, Kompor, Cetakan lilin, Sendok, Saringan, Baskom. Dan bahan yang terdiri dari Minyak Jelantah, Stearin, Pewangi, Pewarna, Sumbu lilin, Arang. Setiap bahan dan langkah dijelaskan dengan detail agar peserta mudah memahami dan mempraktekkan nantinya. Penjelasan materi menjadi salah satu tahapan awal yang penting dilakukan karena kuncinya pada pemahaman peserta akan setiap tahapan.

Setelah pemaparan materi selesai dilakukan tahap selanjutnya adalah praktik langsung pembuatan Lilin Aromaterapi dari Minyak Jelantah. Terdapat 7 langkah pembuatan, mulai dari perendaman minyak jelantah dengan arang aktif, penyaringan minyak, pemanasan dan pencampuran Stearin, penambahan pewarna dan pewangi, menyiapkan cetakan dan pemasangan sumbu lilin, menuang lilin cair ke cetakan, mendinginkan lilin agar mengeras.



**Gambar 2.**

Hasil Lilin Aromaterapi dari Minyak Jelantah

Selama kegiatan berlangsung peserta menunjukkan antusias yang tinggi. Kegiatan ini sebagai bentuk pemberdayaan perempuan dalam rangkaian aktivitas ibu-ibu PKK Desa Tegalampel. Kegiatan

ini diharapkan memberikan dampak positif berupa keterampilan baru dalam mengelola limbah rumah tangga. Tidak hanya itu, kegiatan ini diharapkan juga dapat mendukung ekonomi masyarakat. Lilin Aromaterapi yang telah dibuat dapat diperjual belikan secara luas. Pemanfaatan limbah, pendapatan meningkat, kesehatan dan kelestarian lingkungan sehat adalah dampak positif yang diharapkan dari kegiatan pemberdayaan ini.

Antusiasme juga terlihat dari interaksi ibu-ibu PKK yang ingin mencoba praktik langsung dan aktif bertanya mengenai materi yang disampaikan. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana sosialisasi, tetapi juga sebagai wadah bagi masyarakat untuk memperoleh pengalaman langsung dan mengaplikasikan pengetahuan yang baru mereka pelajari dalam praktik sehari-hari.



**Gambar 3.**

Foto Bersama Ibu-ibu PKK Desa Tegalampel.

## **KESIMPULAN**

Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap bahaya limbah minyak jelantah dan banyak yang tidak mengetahui bahwa limbah tersebut dapat dimanfaatkan menjadi produk yang bernilai guna seperti lilin aromaterapi. Oleh karena itu, pelatihan terkait pemanfaatan minyak jelantah sangat penting dilakukan, khususnya kepada perempuan sebagai pengelola utama rumah tangga. Dalam kegiatan pengabdian terhadap masyarakat, Kelompok KKN 166 UIN Raden Mas Said Surakarta memberikan wadah kepada ibu-ibu PKK Desa Tegalampel sebagai bentuk pemberdayaan perempuan berupa "Pelatihan Daur Ulang Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi". Kegiatan pelatihan ini menggunakan metode demonstrasi secara langsung kepada peserta dari persiapan bahan hingga proses akhir pembuatan. Ibu-ibu PKK Desa Tegalampel menunjukkan antusias yang tinggi, aktif bertanya dan ingin mencoba praktik pembuatan lilin aromaterapi.

Harapannya dengan adanya pelatihan ini khususnya Ibu-ibu PKK Desa Tegalampel dapat memiliki kemampuan dalam mengolah limbah rumah tangga secara berkelanjutan, dapat membuat lilin aromaterapi dan menghasilkan produk lilin yang bernilai ekonomis atau dapat diperjual belikan sehingga meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya. Sebagai saran, perlu adanya pendampingan/mentoring berkelanjutan dari pihak kampus maupun pemerintah desa untuk membantu pengembangan keterampilan, pengemasan, serta pemasaran produk lilin aromaterapi, jadi tidak hanya berhenti di proses produksi namun bisa sampai siap jual.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami selaku tim pengabdian KKN 166 UIN Raden Mas Said Surakarta di Desa Tegalampel, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten mengucapkan terima kasih kepada LP2M Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta atas dukungan dan kesempatan dalam penulisan artikel pengabdian. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan kami, Ibu Irma Ayu Kartika Dewi, S.Pd., M.A, atas arahan dan bimbingan selama penulisan artikel dan selama

pengabdian KKN di Desa Tegalampel. Terima kasih kami ucapkan kepada ibu-ibu PKK Desa Tegalampel atas kesediaan menjadi peserta dalam kegiatan “Pelatihan Daur Ulang Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi”. Semoga dengan kegiatan pelatihan ini, dapat memproduksi lilin aromaterapi yang memiliki manfaat, bernilai ekonomis dan bernilai jual sehingga dapat membantu kesejahteraan masyarakat khususnya di Desa Tegalampel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, A. N., Angelita, D. O., Budiwitjaksono, G. S., Ristikawati, A., Zulianti, M. F., Maulana, Y. I., Rosyida, N. F. U., Gunawan, B. E., Pertiwi, N. P., Hutabarat, E. B., & Ardyansyah, A. H. (2024). Membangun Kesadaran Lingkungan melalui Aksi: Program CANTIK sebagai Model Pengelolaan Limbah Minyak Jelantah Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(10), 1581–1588. <https://doi.org/10.59837/4r11tw09>
- Astuti, D. P., Kardiyem, K., Hadiyanti, L. N., & Aeni, I. N. (2025). Pemberdayaan Womanpreneur Melalui Pengolahan Sampah Plastik Dalam Mendorong Ekonomi Kreatif di Desa Sidoluhur Kebumen. *Jurnal Abdi Insani*, 12(8), 3916–3924. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i8.2744>
- Diana & Rismanto, Muhammad. (2025). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pendidikan Akhlak Social dan Keterampilan Produktif Berbasis Nilai Islam di Kelurahan Talise Valangguni Kota Palu Sulawesi Tengah. *Journal of Community Development (JCD)*, 4(1).
- Garnida, A. (2022). Sosialisasi Dampak dan Pemanfaatan Minyak Goreng Bekas di Kampung Jati RW.005 Kelurahan Buaran Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1-6.
- Hidayati, L. (2024). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Essensial Oil Lavender di Dusun Kiringan, Candan, Jetis, Bantul Yogyakarta. *Jurnal Vokasi*.
- Industry, I. C. (2024, 04 22). *Peringatan Hari Kartini dan Peran Perempuan bagi Ekonomi*. Retrieved from Kadin.id: <https://kadin.id/kabar/peringatan-hari-kartini-dan-peran-perempuan-bagi-ekonomi/>
- Kadin.id. (2024, 4 22). *Peringatan Hari Kartini dan Peran Perempuan bagi Ekonomi*. Retrieved from Kadin Indonesia: <https://kadin.id/kabar/peringatan-hari-kartini-dan-peran-perempuan-bagi-ekonomi/>
- Masruchiyah, N., & Laratmase, A. J. (2023). Pemberdayaan Perempuan dalam Pembangunan Berkelanjutan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*, 12(2), 125–138. <https://doi.org/10.21009/jgg.v12ii2.03>
- Muhdar. (2024). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah dan Kesehatan Lingkungan serta Digitalisasi UMKM. *Capacitarea: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 113-120.
- Sari, A. S. (2023, 3). *Produksi Minyak Jelantah di Indonesia Mencapai 1,2 Juta Kiloliter*. Retrieved from Traction Energy Asia: <https://tractionenergy.asia/id/produksi-minyak-jelantah-di-indonesia-mencapai-12-juta-kiloliter/>
- Syifa, R., Mustaqim, A. H., Hasibuan, R. A., Ahmad, G., & Artho, D. (2025). *Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi Sebagai Produk Kreativitas dan Inovasi Bisnis*. 1(6).
- Zaenudin, A., Riono, S. B., Sucipto, H., & Syaifulloh, M. (2023). *Penguatan Peran Perempuan dalam Menggerakkan Ekonomi Desa melalui Edukasi UMKM Produk Lokal*. 1(4).